

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Planning pada Perusahaan Manufaktur: Systematic Literature Review

Ilham Dwiky Nugroho¹, Fradipta Anggraini², Annathasia Puji Erasashanti³

¹⁻³ Perbanas Institute Jakarta

*Corresponding email: ilham.dwiky13@perbanas.id, fradipta.anggraini35@perbanas.id,
erasashanti@perbanas.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mensintesis bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap tax planning pada perusahaan manufaktur melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Sebanyak sepuluh artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021 hingga 2026 diidentifikasi, diseleksi, dan dianalisis menggunakan kerangka PRISMA. Hasil sintesis memperlihatkan bahwa intensitas aset tetap merupakan variabel yang paling konsisten berpengaruh positif terhadap tax planning, karena besarnya beban depresiasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. *Leverage* menunjukkan pengaruh yang relatif signifikan melalui mekanisme *interest tax shield*, sementara profitabilitas memperlihatkan hasil yang inkonsisten antar studi. Ketidakteraturan temuan dipengaruhi oleh perbedaan proksi pengukuran, periode penelitian, dan karakteristik subsektor yang diteliti. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur perpajakan korporat dan memberikan landasan bagi penelitian kuantitatif lanjutan yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Tax Planning, Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aset Tetap, Perusahaan Manufaktur*

ABSTRACT

This study aims to review and synthesize empirical evidence regarding the influence of profitability, leverage, and fixed asset intensity on tax planning in manufacturing companies through a Systematic Literature Review (SLR) approach. A total of ten scientific articles published between 2021 and 2026 were identified, selected, and analyzed using the PRISMA framework. The synthesis results indicate that fixed asset intensity is the most consistently positive determinant of tax planning, attributed to the significant depreciation expenses that serve as deductions from taxable income. Leverage demonstrates a relatively significant effect through the interest tax shield mechanism, while profitability yields inconsistent results across studies. The divergence in findings is attributed to differences in measurement proxies, research periods, and subsector characteristics examined. This study contributes to the corporate tax literature and provides a foundation for more comprehensive future quantitative research.

Keywords: *Tax Planning, Profitability, Leverage, Fixed Asset Intensity, Manufacturing Companies*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen fiskal yang menjadi tulang punggung penerimaan negara dalam membiayai kebutuhan pembangunan dan pelayanan publik secara berkelanjutan. Dari perspektif entitas bisnis, kewajiban membayar pajak kerap dipersepsikan sebagai salah satu komponen biaya (*cost*) terbesar yang berdampak langsung pada pengurangan laba bersih perusahaan. Kondisi ini mendorong manajemen untuk secara aktif merancang strategi pengelolaan pajak yang legal dan efisien, yang dalam terminologi akademik dikenal sebagai *tax planning* atau perencanaan pajak. *Tax planning* sendiri dapat dimaknai sebagai serangkaian tindakan terencana yang dilakukan oleh wajib pajak dalam mengoptimalkan hak dan kewajiban perpajakannya berdasarkan regulasi yang berlaku, dengan tujuan meminimalkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum yang ada (Saragih dkk., 2023). Dalam konteks persaingan bisnis yang kian ketat, kemampuan perusahaan dalam mengelola beban pajak secara efektif menjadi salah satu faktor penting yang turut menentukan daya saing dan keberlangsungan usaha jangka panjang.

Sektor manufaktur merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi nyata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, penyerapan tenaga kerja, serta ekspor nonmigas. Namun di balik kontribusinya yang besar, sektor ini juga menghadapi tekanan perpajakan yang relatif lebih berat dibandingkan sektor lain, mengingat besarnya investasi modal, kompleksitas struktur biaya operasional, serta fluktuasi harga bahan

baku yang tidak dapat diprediksi dengan pasti. Berbagai kajian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur cenderung lebih aktif melakukan aktivitas perencanaan pajak dibandingkan sektor jasa maupun perdagangan, disebabkan oleh besarnya skala aset dan keragaman instrumen keuangan yang dapat dimanfaatkan sebagai alat penghematan pajak (Saragih dkk., 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax planning* pada perusahaan manufaktur menjadi sangat penting, baik bagi para akademisi dalam mengembangkan teori maupun bagi praktisi dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih tepat sasaran.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang paling sering dikaitkan dengan kecenderungan perusahaan dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak. Profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang lazimnya diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memperoleh penghasilan kena pajak yang lebih besar, sehingga memiliki motivasi lebih kuat untuk mengoptimalkan strategi perencanaan pajak guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan (Rahmawati dkk., 2024). Kondisi ini selaras dengan teori *trade-off* dalam manajemen perpajakan, di mana perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar secara rasional akan mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk merancang struktur perpajakan yang lebih efisien. Meskipun demikian, sejumlah penelitian melaporkan hasil yang berbeda, sehingga hubungan antara profitabilitas dan *tax planning* masih memerlukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif.

Variabel *leverage* atau rasio utang juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam menjelaskan perilaku perencanaan pajak perusahaan. Secara konseptual, *leverage* mencerminkan seberapa besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak eksternal dalam bentuk utang. Dalam sistem perpajakan di banyak negara termasuk Indonesia, beban bunga atas pinjaman tergolong sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*tax deductible*), sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi secara otomatis akan memperoleh penghematan pajak yang lebih besar melalui mekanisme *interest tax shield* (Wahab dkk., 2025). Implikasi ini menjelaskan mengapa manajemen perusahaan terkadang secara strategis mempertahankan atau bahkan meningkatkan rasio utang sebagai bagian dari perencanaan perpajakan jangka panjang. Namun demikian, penggunaan utang yang berlebihan tentu membawa konsekuensi risiko finansial yang harus diperhitungkan secara cermat oleh pengambil keputusan.

Intensitas aset tetap atau *fixed asset intensity* merupakan variabel ketiga yang relevan dalam kajian ini. Aset tetap seperti mesin, peralatan produksi, dan bangunan memiliki karakteristik yang memungkinkan perusahaan memanfaatkan mekanisme depresiasi atau penyusutan sebagai instrumen pengurangan beban pajak secara legal. Semakin besar proporsi aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula potensi penghematan pajak yang dapat diperoleh melalui biaya penyusutan yang diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak dalam setiap periode akuntansi (Ramadhani dkk., 2025). Karakteristik ini menjadikan intensitas aset tetap sebagai salah satu determinan krusial dalam strategi *tax planning*, khususnya pada perusahaan manufaktur yang secara *inherent* memiliki basis aset tetap yang besar dan beragam.

Kajian atas ketiga variabel tersebut telah banyak dilakukan dalam berbagai penelitian empiris, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi yang cukup mencolok antar studi. Perbedaan temuan ini dapat dipengaruhi oleh beragam faktor seperti perbedaan periode pengamatan, lokasi geografis penelitian, proksi pengukuran yang digunakan, serta perbedaan regulasi perpajakan yang berlaku di masing-masing negara atau periode waktu yang dikaji (Tang dkk., 2023). Inkonsistensi tersebut menunjukkan adanya celah (*research gap*) yang

signifikan dalam literatur yang ada dan membutuhkan upaya sintesis secara menyeluruh untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan integratif.

Dalam rangka menjawab kesenjangan tersebut secara ilmiah, metode *Systematic Literature Review* (SLR) menjadi pilihan yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan SLR memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan empiris dari berbagai publikasi ilmiah secara terstruktur, transparan, dan dapat direproduksi. Berbeda dengan tinjauan narasi konvensional, SLR mengikuti protokol yang ketat dalam setiap tahapan prosesnya mulai dari pencarian, seleksi, hingga analisis literatur, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif dan memiliki validitas metodologis yang lebih tinggi. Berdasarkan keseluruhan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menyintesis dan mengevaluasi bukti empiris terkini mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap *tax planning* pada perusahaan manufaktur melalui pendekatan SLR yang sistematis dan terstruktur, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu akuntansi perpajakan sekaligus menjadi rujukan bagi pengambilan kebijakan di bidang perpajakan korporat.

Pendekatan dua arah ini diterapkan agar dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai posisi *tax planning* dalam rantai keputusan perusahaan, baik sebagai dampak dari tata kelola dan karakteristik internal (*upstream*) maupun sebagai pemicu yang mempengaruhi kinerja dan kualitas pelaporan keuangan (*downstream*). Dengan demikian, tinjauan ini dapat memetakan dinamika *tax planning* secara utuh dari aspek penyebab hingga konsekuensinya.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai rancangan penelitian yang mendasari seluruh proses pengumpulan, evaluasi, dan sintesis bukti ilmiah. SLR dipilih sebagai metode yang paling sesuai dengan tujuan penelitian, mengingat kemampuannya dalam menghasilkan gambaran menyeluruh dan berbasis bukti (*evidence-based*) atas suatu fenomena akademik melalui prosedur yang terstandarisasi, terdokumentasi, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengacu pada kerangka PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang merupakan standar metodologis yang diakui secara internasional dalam pelaksanaan tinjauan sistematis pada bidang ilmu sosial, termasuk akuntansi dan keuangan. Penggunaan kerangka PRISMA menjamin setiap tahapan penelitian dilaksanakan secara konsisten, akuntabel, dan bebas dari bias seleksi yang bersifat subjektif (Page dkk., 2021).

Proses penelusuran literatur dilaksanakan secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai pangkalan data akademik terkemuka, antara lain Google Scholar, Scopus, Science Direct, dan jurnal-jurnal yang terindeks SINTA (*Science and Technology Index*) yang secara khusus mengakomodasi publikasi ilmiah berbahasa Indonesia berkualitas tinggi. Penelusuran dikerjakan menggunakan kombinasi kata kunci (*keywords*) yang dikembangkan secara cermat untuk memastikan kelengkapan dan relevansi cakupan literatur. Kata kunci yang digunakan meliputi istilah-istilah seperti "*tax planning*", "*tax avoidance*", "*profitabilitas*", "*leverage*", "*intensitas aset tetap*", "*fixed asset intensity*", "*perencanaan pajak*", dan "*perusahaan manufaktur*", yang diterapkan baik secara tunggal maupun dalam kombinasi menggunakan operator Boolean *AND* dan *OR* untuk memperluas sekaligus mempertajam hasil penelusuran. Penelusuran dilakukan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, guna mengakomodasi literatur dari berbagai konteks geografis dan kelembagaan yang berbeda.

Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi merupakan langkah kritis dalam proses SLR yang menentukan kualitas dan relevansi literatur yang dianalisis. Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini mencakup lima aspek utama, yakni: pertama, artikel yang

diterbitkan dalam rentang waktu 2021 hingga 2026 guna memastikan kemutakhiran dan relevansi temuan dengan kondisi perpajakan terkini; kedua, artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terindeks bereputasi baik pada level nasional maupun internasional; ketiga, artikel yang secara eksplisit mengkaji setidaknya satu variabel independen yang menjadi fokus penelitian, yaitu profitabilitas, *leverage*, atau intensitas aset tetap, dalam kaitannya dengan *tax planning*; keempat, penelitian yang menggunakan objek berupa perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur; dan kelima, artikel yang dapat diakses secara penuh (*full text*) oleh peneliti. Di sisi lain, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak melalui proses *peer review*, tulisan berbentuk editorial atau opini tanpa data empiris, artikel yang merupakan duplikasi dari publikasi yang sama, serta literatur yang dinilai tidak relevan setelah dilakukan pembacaan menyeluruh.

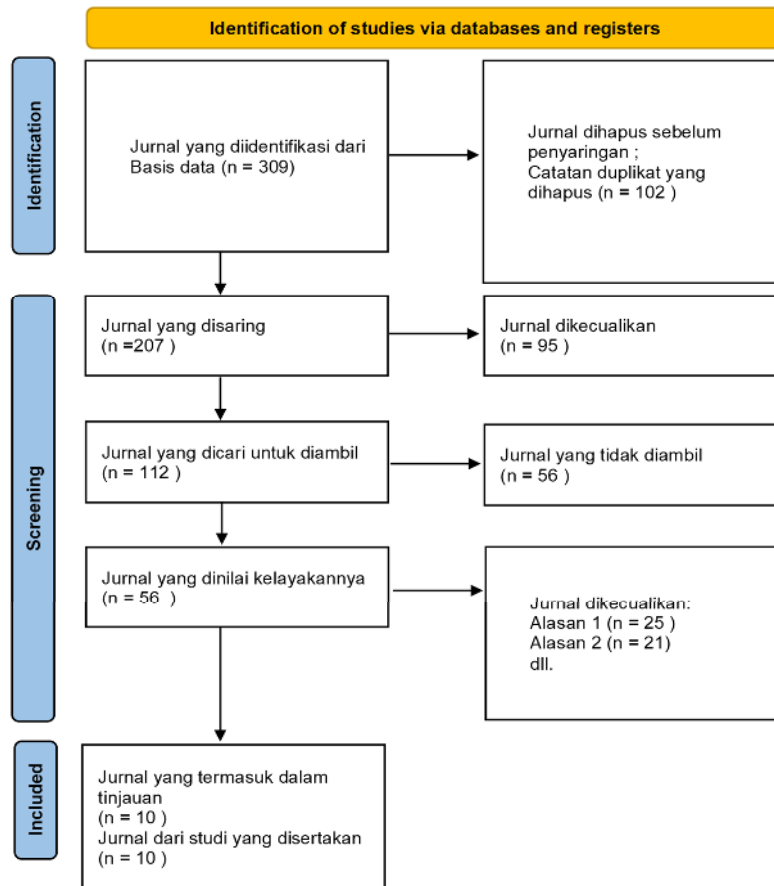
Proses seleksi artikel dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap berurutan yang sejalan dengan alur kerja PRISMA. Tahap pertama adalah identifikasi (*identification*), yaitu proses pengumpulan artikel dari seluruh basis data yang digunakan berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap kedua adalah penyaringan awal (*screening*), yang dilakukan berdasarkan pembacaan judul dan abstrak artikel untuk mengeliminasi publikasi yang secara jelas tidak memiliki kesesuaian dengan topik penelitian. Tahap ketiga adalah uji kelayakan (*eligibility*), yakni pembacaan teks lengkap (*full text reading*) untuk memverifikasi kesesuaian artikel dengan seluruh kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Tahap keempat adalah penentuan artikel yang dinyatakan layak masuk (*included*) sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Seluruh tahapan seleksi tersebut didokumentasikan secara rinci dalam diagram alur PRISMA guna menjamin transparansi metodologis dan memudahkan proses verifikasi oleh pembaca.

Setelah proses seleksi selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah ekstraksi data secara terstruktur dari setiap artikel yang memenuhi syarat. Formulir ekstraksi data yang digunakan mencatat berbagai informasi penting, antara lain: nama penulis, tahun publikasi, nama dan peringkat jurnal, negara atau lokasi studi, metode penelitian yang digunakan, variabel independen dan dependen yang dikaji, proksi pengukuran masing-masing variabel, hasil temuan utama, serta simpulan penelitian. Data yang berhasil diekstraksi selanjutnya dianalisis menggunakan teknik sintesis naratif (*narrative synthesis*), yaitu pendekatan analisis kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola temuan, konsistensi, maupun inkonsistensi antarstudi secara holistik dan interpretatif. Teknik ini dipilih mengingat tingginya heterogenitas desain penelitian, proksi pengukuran, dan konteks studi dalam literatur yang ditinjau, sehingga teknik meta-analisis kuantitatif tidak dapat diterapkan secara memadai. Melalui keseluruhan proses metodologis yang sistematis dan terstandarisasi ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan sintesis yang komprehensif, objektif, dan memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan literatur perpajakan perusahaan manufaktur di Indonesia maupun kawasan Asia Tenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis sintesis terhadap 10 artikel terpilih, penelitian ini tidak hanya membedah studi yang menempatkan *tax planning* secara eksplisit sebagai variabel dependen, namun turut menyertakan artikel yang menempatkan *tax planning* sebagai variabel independen terhadap manajemen laba maupun nilai perusahaan. Penyertaan kelompok artikel tersebut dilakukan dengan terencana agar dapat memberi pemahaman yang komprehensif, terintegrasi, dan holistik mengenai fenomena *tax planning* pada sektor manufaktur. Dengan pendekatan ini, *tax planning* tidak hanya dipahami secara parsial sebagai luaran (*outcome*) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor determinan seperti profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap, namun juga dievaluasi dampak serta implikasi strategisnya terhadap kualitas pelaporan keuangan dan persepsi pasar modal. Integrasi dua sudut pandang ini penting untuk pemetaan rantai kausalitas

secara utuh, sehingga dapat menjelaskan bagaimana karakteristik internal perusahaan mendorong pembentukan strategi perpajakan dan bagaimana strategi tersebut pada akhirnya mempengaruhi keputusan manajemen serta penilaian investor.



Gambar 1. Flow Diagram PRISMA

Proses seleksi literatur pada penelitian ini mengikuti alur *PRISMA* (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) secara bertahap, dengan alasan eliminasi pada setiap tahap disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan pada bagian Metode Penelitian. Pada tahap *identification*, proses penelusuran dari empat basis data (Google Scholar, Scopus, Science Direct, dan SINTA) menghasilkan sebanyak 309 artikel. Dari jumlah tersebut, sebanyak 102 artikel dihapus sebelum tahap penyaringan karena teridentifikasi sebagai catatan duplikat (*duplicate records*), yakni artikel yang sama muncul lebih dari satu kali akibat pencarian pada beberapa basis data secara bersamaan, sehingga tersisa 207 artikel untuk memasuki tahap *screening*.

Pada tahap *screening*, sebanyak 95 artikel dikecualikan berdasarkan hasil pembacaan judul dan abstrak. Eliminasi pada tahap ini terutama disebabkan oleh tiga hal, yaitu: pertama, artikel yang secara jelas tidak membahas topik *tax planning* atau variabel terkait sama sekali; kedua, artikel yang objek penelitiannya bukan merupakan perusahaan pada sektor manufaktur, melainkan sektor jasa, perbankan, atau perdagangan; dan ketiga, artikel yang teridentifikasi berbentuk editorial, opini, atau tulisan non-empiris yang tidak memenuhi kriteria eksklusi penelitian ini. Dengan demikian, sebanyak 112 artikel dinyatakan lolos dan dicari untuk diambil teks lengkapnya (*full text retrieval*). Dari 112 artikel tersebut, sebanyak 56 artikel tidak

dapat diambil (*not retrieved*). Kondisi ini terjadi karena artikel tidak dapat diakses secara *full text* oleh peneliti, baik disebabkan oleh keterbatasan akses institusional maupun karena artikel berada di balik *paywall* jurnal berbayar, sehingga tidak memenuhi kriteria inklusi kelima yang mensyaratkan aksesibilitas teks lengkap. Sisa sebanyak 56 artikel kemudian dinilai kelayakannya (*eligibility assessment*) melalui pembacaan menyeluruh.

Pada tahap penilaian kelayakan ini, sebanyak 46 artikel dikecualikan dengan dua alasan utama. Alasan 1 ($n = 25$) merujuk pada artikel yang tidak secara eksplisit mengkaji ketiga variabel independen fokus penelitian ini, yaitu profitabilitas, *leverage*, maupun intensitas aset tetap (*fixed asset intensity*), dalam kaitannya dengan *tax planning*, sehingga tidak memenuhi kriteria inklusi ketiga. Alasan 2 ($n = 21$) merujuk pada artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi lainnya secara kumulatif, antara lain: periode publikasi berada di luar rentang 2021–2026, artikel tidak melalui proses *peer review*, atau artikel terindikasi sebagai duplikasi dari publikasi lain yang telah tercakup dalam kajian ini. Setelah proses eliminasi bertahap ini, diperoleh sebanyak 10 artikel yang dinyatakan memenuhi seluruh kriteria inklusi dan layak dimasukkan sebagai bahan sintesis (*included*) dalam tinjauan ini. Secara ringkas, alur seleksi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: Jurnal yang diidentifikasi dari basis data ($n = 309$) → dikurangi duplikat ($n = 102$) → Jurnal yang disaring ($n = 207$) → dikecualikan pada tahap *screening* ($n = 95$) → Jurnal yang dicari untuk diambil ($n = 112$) → tidak dapat diambil *full text*-nya ($n = 56$) → Jurnal yang dinilai kelayakannya ($n = 56$) → dikecualikan pada tahap *eligibility*: Alasan 1 tidak membahas variabel fokus ($n = 25$) dan Alasan 2 tidak memenuhi kriteria periode, *peer review*, atau duplikasi ($n = 21$) → Jurnal yang termasuk dalam tinjauan ($n = 10$).

Tabel 1. Sintesis Jurnal

No	Penulis & Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen	Populasi & Sampel	Metode & Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Kiki & Yudhita, 2023)	Manajemen Laba	<i>Tax Planning</i> ; Pertumbuhan Penjualan; Kepemilikan Manajerial; Ukuran Perusahaan	Populasi: 27 perusahaan; Sampel: 16 perusahaan (purposive sampling)	Regresi Linear Berganda (SPSS v.29)	<i>Tax Planning</i> signifikan; Ukuran Perusahaan signifikan; Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh; Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh; Simultan: seluruh variabel signifikan
2	(Anisran & Haryono, 2023)	Nilai Perusahaan (<i>Firm Value</i>)	<i>Tax Planning</i> ; <i>Tax Avoidance</i> ; Transparansi Perusahaan (moderasi)	10 perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman di IDX	Regresi Data Panel (EViews 12)	<i>Tax Planning</i> positif; <i>Tax Avoidance</i> positif; Transparansi tidak memoderasi

3	(Panggebean & Ritonga, 2024)	Nilai Perusahaan (<i>Firm Value</i>)	<i>Tax Planning</i> ; <i>Tax Avoidance</i> ; <i>Deferred Tax Burden</i>	24 perusahaan, observasi 5 tahun	Asosiatif – Regresi Linear Berganda	<i>Tax Planning</i> tidak berpengaruh; <i>Tax Avoidance</i> negatif signifikan; <i>Deferred Tax Burden</i> signifikan
4	(Nurdiana dkk., 2025)	Manajemen Laba	<i>Tax Planning</i> ; Ukuran Perusahaan; <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Perusahaan subsektor makanan & minuman di BEI; purposive sampling	Regresi Linear Berganda (SPSS 26)	<i>Tax Planning</i> berpengaruh (diukur <i>Tax Retention Rate</i>); Ukuran Perusahaan berpengaruh; CSR berpengaruh; Simultan: ketiga variabel signifikan
5	(Nurwati dkk., 2023)	Manajemen Laba	Strategi Bisnis; <i>Leverage</i> ; Umur Perusahaan; <i>Tax Planning</i>	175 data / 35 perusahaan	Regresi Linear Berganda (SPSS v.24)	<i>Leverage</i> negatif signifikan; Umur Perusahaan negatif signifikan; Strategi Bisnis tidak signifikan; <i>Tax Planning</i> tidak signifikan; Simultan: seluruh variabel signifikan
6	(Ardani & Josephine, 2026)	<i>Tax Planning</i>	Profitabilitas; <i>Leverage</i> ; Intensitas Aset Tetap	83 perusahaan, 187 observasi	Regresi Data Panel (EViews 13)	Profitabilitas tidak signifikan; <i>Leverage</i> tidak signifikan; Intensitas Aset Tetap positif
7	(Satria & Nathan, 2023)	<i>Tax Management</i>	<i>Fixed Assets</i> ; <i>Leverage</i> ; <i>Company Profit</i> ; <i>Capital Intensity Ratio</i>	70 perusahaan, 210 observasi	Deskriptif Kuantitatif	Seluruh variabel signifikan; Simultan signifikan
8	(Suwardi & Syamsuri, 2025)	<i>Tax Avoidance</i>	Konservatisme Akuntansi; Intensitas Aset Tetap; Pertumbuhan Penjualan (moderasi)	20 perusahaan	Regresi Data Panel + MRA (EViews 13)	Konservatisme tidak signifikan parsial; <i>Fixed Asset Intensity</i> tidak signifikan parsial; Simultan berpengaruh; Pertumbuhan Penjualan tidak memoderasi
9	(Hapsari & ...)	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> ; Profitabilitas;	Perusahaan	Regresi Linear	$R^2 = 24,7\%$ (model terbatas)

	Setiawati, 2025)		Ukuran Perusahaan; Intensitas Aset Tetap; <i>Capital Intensity</i>	consumer goods di IDX	Berganda (Proksi CETR)	
10	(Rahmawati dkk., 2024)	<i>Tax Planning</i>	<i>Leverage</i> ; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan	37 perusahaan	Kuantitatif (Proksi BTM)	<i>Leverage</i> signifikan; Profitabilitas signifikan; Ukuran Perusahaan tidak signifikan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Planning* pada Perusahaan Manufaktur

Profitabilitas merupakan cerminan dari seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks perpajakan korporat, tingkat profitabilitas yang tinggi secara logis akan memperbesar jumlah penghasilan kena pajak, sehingga mendorong manajemen untuk merancang strategi perencanaan pajak yang lebih agresif guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Logika ini tampaknya sederhana, namun temuan empiris dari berbagai studi justru memperlihatkan gambaran yang lebih kompleks dan tidak seragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2024) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2022 menghasilkan temuan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap *tax planning* yang diukur menggunakan proksi *Book-Tax Difference* (BTD). Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur yang berhasil membukukan laba lebih tinggi cenderung memanfaatkan berbagai celah perpajakan yang tersedia secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka. Argumen ini diperkuat oleh Hapsari & Setiawati (2025) yang menegaskan bahwa profitabilitas turut membentuk pola perilaku penghindaran pajak perusahaan, meskipun nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah yakni sebesar 24,7% menunjukkan masih terdapat faktor-faktor penting lain di luar model yang belum terwakili.

Namun demikian, hasil yang berbeda justru ditemukan oleh Ardani & Josephine (2026) yang meneliti 83 perusahaan manufaktur di IDX periode 2021–2024 menggunakan metode regresi data panel melalui perangkat EViews 13. Studi tersebut menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perencanaan pajak perusahaan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui mekanisme kepatuhan pajak yang relatif ketat pada perusahaan besar yang terdaftar di bursa, di mana transparansi laporan keuangan dan tekanan dari pemangku kepentingan eksternal membatasi ruang gerak manajemen dalam memanipulasi strategi pajak semata-mata berdasarkan besaran laba. Perbedaan hasil antara kedua studi ini mencerminkan adanya inkonsistensi yang sistemik dalam literatur, kemungkinan besar dipengaruhi oleh perbedaan proksi pengukuran, periode pengamatan, serta komposisi sampel yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Secara keseluruhan, hubungan antara profitabilitas dan *tax planning* pada sektor manufaktur masih memerlukan eksplorasi yang lebih mendalam, khususnya dengan mempertimbangkan faktor moderasi seperti ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Planning* pada Perusahaan Manufaktur

Leverage atau rasio utang mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak eksternal. Dalam sistem perpajakan Indonesia, beban bunga pinjaman dikategorikan

sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga secara teoritis perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi akan memperoleh penghematan pajak yang lebih besar melalui mekanisme *interest tax shield*. Mekanisme inilah yang menjadikan *leverage* sebagai salah satu variabel strategis dalam kajian perencanaan pajak korporat.

Studi yang dikerjakan oleh Rahmawati dkk. (2024) memberikan konfirmasi empiris bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax planning* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Satria & Nathan (2023) yang menganalisis 70 perusahaan manufaktur di BEI periode 2018–2020 dan menemukan bahwa *leverage* memberikan dampak signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Kedua studi ini secara bersama-sama mempertegas bahwa semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, semakin tinggi pula insentif yang dimiliki manajemen untuk mengoptimalkan strategi perpajakan.

Di sisi lain, Nurwati dkk. (2023) dalam penelitiannya terhadap 175 data perusahaan manufaktur di BEI periode 2018–2022 menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang secara tidak langsung mencerminkan bahwa tingginya rasio utang justru mendorong perusahaan untuk lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam praktik perpajakan. Kondisi serupa juga tergambar dalam penelitian Hapsari & Setiawati (2025) yang memasukkan *leverage* sebagai salah satu prediktor *tax avoidance*, meskipun hasil spesifiknya tidak tersedia secara eksplisit. Sementara itu, Ardani & Josephine (2026) justru menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax planning*, yang mengisyaratkan bahwa pada konteks tertentu, manajemen perusahaan manufaktur tidak memanfaatkan struktur utang sebagai instrumen perencanaan pajak. Ketidakkonsistenan temuan antar studi ini memperkuat argumen bahwa pengaruh *leverage* terhadap *tax planning* bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada kondisi regulasi perpajakan, karakteristik industri, serta periode waktu yang diteliti.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Planning pada Perusahaan Manufaktur

Intensitas aset tetap yang diukur melalui proporsi aset tetap bersih terhadap total aset merupakan variabel yang secara inheren melekat pada karakteristik industri manufaktur. Perusahaan dalam sektor ini pada umumnya memiliki basis aset tetap yang sangat besar berupa mesin produksi, bangunan pabrik, dan peralatan operasional. Keberadaan aset tetap dalam skala besar menciptakan peluang penghematan pajak melalui mekanisme depresiasi atau penyusutan yang diakui sebagai biaya pengurang penghasilan kena pajak dalam setiap periode akuntansi, sehingga menjadikan variabel ini sebagai determinan kunci dalam strategi *tax planning*.

Ardani & Josephine (2026) dalam penelitiannya yang secara langsung menguji seluruh variabel utama penelitian ini menemukan hasil yang konsisten dan meyakinkan, yakni bahwa intensitas aset tetap memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax planning* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Artinya, semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ruang penghematan pajak yang dapat dimanfaatkan melalui biaya depresiasi yang diakumulasikan setiap tahun. Temuan ini diperkuat secara tidak langsung oleh Satria & Nathan (2023) yang menemukan bahwa aset tetap memberikan dampak signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan manufaktur, menegaskan bahwa kepemilikan aset yang masif bukan hanya berdampak pada kapasitas produksi, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap efisiensi perpajakan.

Meskipun demikian, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Suwardi & Syamsuri (2025) yang mengkaji 20 perusahaan di sektor *consumer cyclicals* periode 2019–2023. Studi tersebut menyimpulkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*, namun memberikan pengaruh secara simultan ketika dikombinasikan bersama konservatisme akuntansi. Hapsari & Setiawati (2025) juga turut memasukkan *fixed asset*

intensity sebagai salah satu prediktor penghindaran pajak pada perusahaan *consumer goods*, memperkaya perspektif analisis lintas subsektor manufaktur. Perbedaan temuan antara studi-studi tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh perbedaan subsektor yang diteliti, di mana intensitas aset tetap memiliki pengaruh yang lebih kuat pada segmen manufaktur berat dibandingkan segmen *consumer goods* yang relatif lebih padat modal kerja daripada aset tetap.

Sintesis Temuan dan Implikasi Manajerial

Secara keseluruhan, sintesis dari sepuluh jurnal yang dikaji menunjukkan bahwa *tax planning* pada perusahaan manufaktur merupakan fenomena yang multidimensi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan secara simultan. Penelitian Anisran & Haryono (2023) memberikan perspektif tambahan bahwa praktik *tax planning* yang efektif pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan di pasar modal, sehingga perencanaan pajak bukan sekadar instrumen efisiensi biaya, melainkan juga merupakan sinyal positif bagi para investor. Argumen ini bagaimanapun perlu dimaknai secara hati-hati, mengingat temuan Panggabean & Ritonga (2024) justru memperlihatkan bahwa *tax avoidance* yang berlebihan berkorelasi negatif dengan nilai perusahaan, mengindikasikan adanya ambang batas risiko reputasi yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen.

Dalam konteks manajemen laba, penelitian Kiki & Yudhita (2023) serta Nurdiana dkk. (2025) secara bersamaan menegaskan bahwa *tax planning* memiliki keterkaitan erat dengan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Implikasi ini menandakan bahwa keputusan perpajakan tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan berbagai kebijakan akuntansi lainnya yang turut membentuk profil keuangan perusahaan secara keseluruhan. Penelitian Nurdiana dkk. (2025) secara spesifik membuktikan bahwa pengukuran *tax planning* menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR) mampu menangkap dimensi perencanaan pajak yang berbeda dari metode konvensional berbasis *Effective Tax Rate* (ETR), sehingga memperkaya ragam proksi yang tersedia bagi peneliti di masa mendatang.

Keseluruhan temuan ini mengisyaratkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik dalam merancang strategi perpajakan perusahaan manufaktur, dengan mempertimbangkan secara bersamaan faktor profitabilitas, struktur modal, dan komposisi aset tetap sebagai satu kesatuan sistem manajemen fiskal yang terintegrasi. Dari ketiga variabel yang dikaji, intensitas aset tetap tampak sebagai determinan yang paling konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap *tax planning*, terutama pada perusahaan dengan basis aset tetap besar di sektor manufaktur, sebagaimana dikonfirmasi oleh Ardani & Josephine (2026) serta Satria & Nathan (2023).

SIMPULAN

Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan pada sebagian studi namun tidak pada studi lainnya. *Leverage* menunjukkan kecenderungan pengaruh signifikan pada sebagian besar studi yang dikaji melalui mekanisme *interest tax shield*, meskipun satu studi terbaru menemukan hasil sebaliknya, sehingga pengaruh *leverage* terhadap *tax planning* belum dapat dikatakan sepenuhnya konsisten. Intensitas aset tetap menjadi variabel yang paling konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap *tax planning*, terutama pada perusahaan yang memiliki basis aset tetap besar di sektor manufaktur, sebagaimana telah dibahas pada bagian sintesis temuan. Inkonsistensi temuan antar studi disebabkan oleh perbedaan periode pengamatan, proksi pengukuran, subsektor manufaktur yang dipilih, dan konteks regulasi perpajakan yang berlaku, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dengan cakupan sampel yang lebih luas dan periode yang lebih mutakhir guna menghasilkan kesimpulan yang lebih definitif dan aplikatif bagi pengambilan kebijakan perpajakan korporat di Indonesia.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, kajian ini hanya melibatkan sepuluh artikel yang

memenuhi kriteria inklusi, sehingga generalisasi temuan masih terbatas dan belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh literatur yang ada mengenai topik ini. Kedua, cakupan periode publikasi yang dianalisis (2021–2026) relatif singkat, sehingga tren jangka panjang belum dapat tergambarkan secara menyeluruh. Ketiga, fokus penelitian yang terbatas pada sektor manufaktur menjadikan hasil sintesis ini belum tentu berlaku pada sektor industri lain yang memiliki karakteristik struktur aset dan regulasi perpajakan berbeda. Keempat, penggunaan teknik *narrative synthesis*, meskipun sesuai dengan tingginya heterogenitas desain dan proksi pengukuran antarstudi, tidak memungkinkan dilakukannya pengujian statistik gabungan sebagaimana meta-analysis kuantitatif, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat interpretatif dan belum terukur secara numerik. Keterbatasan-keterbatasan ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, baik dari sisi cakupan sampel, sektor, maupun pendekatan analisis yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisran, F., & Haryono, S. (2023). Pengaruh tax planning & tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Ardani, F. V., & Josephine, K. (2026). The Influence of Profitability, Leverage, and Fixed Asset Intensity on Tax Planning. *Jurnal Economina*, 5(6), 2046–2054.
- Hapsari, I. D. A., & Setiawati, E. (2025). Implementation of Leverage, Profitability, Company Size, Fixed Asset Intensity, and Capital Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2022). *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*, 5(1), 212–232. <https://doi.org/10.31538/mjifm.v5i1.370>
- Kiki, D., & Yudhita, M. (2023). Pengaruh Tax Planning, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 15(2).
- Nurdiana, D., Yessie, A., & Ayudia, R. (2025). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4), 1033–1048.
- Nurwati, N., Saputra, B., & Efendi, A. R. (2023). Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(4), 1003–1023.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Brennan, S. E. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *bmj*, 372.
- Panggabean, K., & Ritonga, P. (2024). Pengaruh tax planning, tax avoidance dan deferred tax burden terhadap firm value pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1618–1633.
- Rahmawati, Y. D., Kholifami, D. A., Safitri, N. L., Wibowo, H. E. S., Pujiyantiningtyas, V., & Amrulloh, A. (2024). Impact of leverage, profitability, and company size on tax planning in manufacturing firms. *Journal Economic Business Innovation*, 1(2), 144–152.
- Ramadhani, S., Rahayu, S., & Putra, W. E. (2025). Unraveling the Influence of Financial Distress and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance: Review of evidence in the literature. *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, 3(4), 681–689.

- Saragih, A. E., Sembiring, Y. C. B., & Purba, M. R. F. B. (2023). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Planning. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 1–19.
- Satria, F., & Nathan, N. (2023). The effect of fixed assets, leverage, company profit and capital intensity ratio on tax management in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. *IJOSPOL-International Journal of Social, Policy and Law*, 4(1), 32–40.
- Suwardi, F. P., & Syamsuri. (2025). The Effect Of Accounting Conservatism, And Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance With Sales Growth As A Moderating Variable. *Proceedings of Economics Business Innovation & Creativity*, 2(1), 1150–1164. <https://doi.org/10.32493/ebic.v2i1.51492>
- Tang, W., Yang, M., & Duan, H. (2023). Temperature and corporate tax avoidance: Evidence from Chinese manufacturing firms. *Energy Economics*, 117, 106486.
- Wahab, A., Arfah, A., & Sari, R. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 253–267. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2001>